

## **Efektivitas Dakwah Islam pada Siaran Kuliah Subuh di RRI Pro 1 Bandung (Siaran Dakwah yang Disampaikan Ustadz Shoimun)**

The Effectiveness of Islamic Dakwah at the Kuliah Subuh Broadcast on RRI Pro1 Bandung

<sup>1</sup>Mutiara Amalia, <sup>2</sup>Rachmat Effendi, <sup>3</sup>Mahmud Thohier

<sup>1,2</sup>*Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

*email : <sup>1</sup>mutiaraamaliaazk@gmail.com, <sup>2</sup>mareff50@yahoo.co.id, <sup>3</sup>mahmusthohier@gmail.com*

**Abstract.** Radio at this time also influences all aspects of human life, including preaching activities. By knowing the advantages of radio, the tool can be used as a media for propaganda, because it is highly expected that propaganda carried out through radio broadcasts can work effectively. This study aims to find out how the effectiveness of Islamic Da'wah carried out at RRI Pro1 Bandung, specifically the Fajr Lecture broadcast delivered by Ustadz Shoimun. The type of research conducted is field research, with a qualitative approach that is descriptive analysis. Data collection is divided into 2, primary data obtained by observation, interviews, and questionnaires/questionnaires, and secondary data obtained from documents, proposals, scientific books, and online data. While the technical data processing uses the Interactive Model Matthew B. Miles and A. Michael Huberman which consists of, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study are preaching delivered by Ustadz Shoimun in the Subuh Lecture broadcast, including effective, because it can be seen from the results obtained, namely a change in behavior and understanding of man's after listening to lectures, the construction of foundations, mosques, and pesantren built by the dawn community of listeners, and the achievement of the goals expected by the RRI.

**Keywords:** Effectiveness, Islamic Da'wah, Bandung RRI Pro1

**Abstrak.** Radio pada saat ini, turut mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk kegiatan dakwah. Dengan mengetahui kelebihan radio, maka alat tersebut dapat digunakan sebagai media dakwah, sebab sangat diharapkan bahwa dakwah yang dilakukan melalui siaran radio dapat berjalan dengan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas Dakwah Islam yang dilakukan di RRI Pro1 Bandung, khususnya siaran Kuliah Subuh yang disampaikan oleh Ustadz Shoimun. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan, dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Pengumpulan data terbagi menjadi 2, data primer diperoleh dengan metode observasi, wawancara, dan angket/kuesioner, serta data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, proposal, buku-buku ilmiah dan data *online*. Sedangkan teknis pengolahan data menggunakan Model Interaktif Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang terdiri dari, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Shoimun di siaran Kuliah Subuh termasuk efektif, karena bisa dilihat dari hasil yang didapat yaitu adanya perubahan perilaku dan pemahaman terhadap mad'u setelah mendengarkan kuliah subuh, adanya pembangunan yayasan, masjid, dan pesantren yang dibangun oleh komunitas pendengar kuliah subuh, serta adanya pencapaian tujuan yang diharapkan pihak RRI.

**Kata Kunci :** Efektivitas, Dakwah Islam, RRI Pro1 Bandung

### **A. Pendahuluan**

Banyaknya station Radio di wilayah Bandung memberikan indikasi bahwa radio mempunyai porsi cukup besar dihati masyarakat, terutama masyarakat Bandung yang mayoritas penduduknya Islam, dan melihat dari

hasil riset Nielsen yang mengatakan bahwa Bandung menduduki peringkat ke 3 pendengar radio terbanyak seIndonesia, seharusnya hal ini menjadi pertimbangan tersendiri bagi pengelola radio-radio yang ada untuk membuat format siaran radio dakwah,

yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi keagamaan.

Radio Republik Indonesia Pro1 Bandung yang bertempat di Jl. Diponegoro No. 61, Cihaur Geulis, Cibeunying Kaler, Kota Bandung ini adalah salah satu radio yang paling pas untuk didengar oleh semua lapisan masyarakat Bandung dan sekitarnya, karena RRI Pro1 mengemas secara khusus keselarasan antara program dakwah dan informasi tanpa meninggalkan fungsi radio sebagai media hiburan. RRI Pro1 Bandung menyiarkan berbagai program acara dakwah, dan salah satu acaranya yaitu Kuliah Subuh yang disiarkan setiap hari pada jam 05.00 - 06.00 pagi, yang dipandu oleh penyiar dan mendatangkan pemateri terpercaya yang ahli dibidang dakwah. Dalam acara ini masyarakat bisa mengetahui dan mengupas tuntas persoalan agama baik itu seputar fiqih, tafsir hingga membahas tentang hadits bersama Ustadz Shoimun dan Ustazah Dede Kania .

Dari intensitas Dakwah siaran Kuliah Subuh Ustadz Shoimun menghasilkan terbentuknya Yayasan Mitra Dialog Kuliah Subuh RRI Bandung pada tahun 2008 Yayasan tersebut mencoba lebih mengaktualisasikan dakwah di masyarakat dengan mencoba membangun Pondok Pesantren yang berlokasi di Tanjung Sari, Sumedang. Diawali dengan pendirian Mesjid yang sekarang sudah berdiri kokoh yang bernama Husnul Khotimah yang tepatnya berlokasi di Kampung Sadang, Desa Rajaharja Kec. Tanjung Sari, Sumedang (Jl. Parakan Muncang, Simpang), dari fenomena tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang Efektivitas Dakwah Islam Pada Siaran Kuliah Subuh di RRI Pro1 Bandung (Siaran Dakwah yang Disampaikan Ustadz Shoimun). Berdasarkan latar

belakang diatas memiliki tujuan : 1) Mengetahui proses penyiaran acara Kuliah Subuh di RRI Pro1 Bandung. 2) Mengetahui bagaimana Dakwah Ustadz Shoimun pada siaran Kuliah Subuh di RRI Pro1 Bandung. 3) Mengetahui seberapa efektif Dakwah yang disampaikan Ustadz Shoimun pada siaran Kuliah Subuh di RRI Pro1 Bandung.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Efektivitas**

Definisi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil, jadi efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju . (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengertian Efektivitas, Jakarta: Lokopedia, 2004, Hlm 233.)

Efektivitas komunikasi berarti penyampaian informasi sehingga menimbulkan perhatian atau efek The Liang Gie mengatakan bahwa “Effectiveness-Efektivitas adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki. Jika seseorang atau suatu organisasi melakukan perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendaki maka perbuatan orang atau organisasi tersebut dikatakan efektif apabila menimbulkan akibat atau mencapai maksud sebagaimana seperti yang dikehendaki” . (Jalaluddin Rahmat : 2009, 13)

Sebagaimana diketahui bahwa dalam upaya mencapai tujuan dakwah maka kegiatan dakwah selalu diarahkan untuk memengaruhi tiga aspek perubahan diri objeknya, yakni perubahan pada aspek pengetahuannya (knowledge), aspek sikapnya (attitude) dan aspek perilakunya (behavioral). Berkenaan dengan ke tiga tersebut, Jalaludin Rahmat,

menyatakan : (M. Ali Aziz : 2004, 139)

- a) Efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi.
- b) Efek afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap, serta nilai.
- c) Efek behavioral merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.

## 2. Dakwah Islam

Secara konseptual, Dakwah Islam berarti suatu proses atau upaya mengubah suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam . Menurut Syekh Ali Mahfuz Dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia maupun di akhirat . (Wardi Bachtiar : 1997, 31)

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab dakwah dan kata da'a, yad'u yang berarti panggilan, ajakan, seruan. Dakwah dengan pengertian seperti di atas dapat dijumpai dalam ayat-ayat Al-qur'an surat Yusuf ayat 33, yang artinya :

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ

“Yusuf berkata : Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan kepadaku”

Terlepas dari hal itu, Yang dimaksud dengan unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan

dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'I, mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode), dan atsar (efek dakwah). (M. Ali Aziz, 2004: 2)

## 3. Radio

Asep Syamsul M. Romli dalam Broadcast Journalism menerangkan mengenai radio siaran, bahwa: “Radio, tepatnya radio siaran (broadcasting radio) merupakan salah satu jenis media massa (mass media), yakni sarana atau saluran komunikasi massa (channel of mass communication), seperti halnya surat kabar, majalah, atau televisi. Ciri khas utama radio adalah AUDITIF, yakni dikonsumsi telinga atau pendengaran.” Dengan demikian karena sifatnya yang auditif ini mendorong masyarakat lebih menyukainya sebagai salah satu media massa yang cepat digemari dengan kemudahan penerimaan tanpa memerlukan keahlian khusus . (eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 4, Nomor 3, 2016 : 83-97)

### a. Fungsi dan Peran Radio

- Informasi. Radio sebagai sarana penerangan, mengemas program-program yang bersifat menyampaikan informasi contohnya penyampaian berita, baik politik ataupun keagamaan (dakwah).
- Pendidikan. Fungsi radio sebagai sarana pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, radio memberikan kontribusi yang tidak sedikit.
- Hiburan. Fungsi radio sebagai sarana hiburan, dan amat mengandalkan musik sebagai tulang punggung kehidupan. Orang menyetel radio terutama untuk mendengarkan musik. Berbagai program musik dikemas sedemikian rupa, sehingga menarik perhatian pendengar baik tua muda, baik pria

ataupun wanita. (Morissan, M.A : 2008, 210)

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Proses Penyiaran Acara Kuliah Subuh di RRI Pro1 Bandung**

Sesuai yang dijelaskan Fajar (2009:183) untuk menyusun strategi perencanaan program ada 3 faktor yang diperhatikan yaitu, 1) Mengenal khalayak untuk menciptakan komunikasi yang efektif, seperti yang telah dilakukan RRI di atas dengan membuat riset. 2) Menyusun pesan yaitu menentukan tema dan materi, syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut ialah mampu membangkitkan perhatian. Perhatian tentang respon pendengar dalam memberikan pertanyaan ataupun saran. Dengan demikian awal dari suatu efektivitas dalam berdakwah, ialah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan yang disampaikan. 3) Menetapkan metode. Program Kuliah Subuh sendiri bersifat edukatif, yaitu memberikan sesuatu ide kepada khalayak berdasarkan fakta, pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggung jawabkan dari segi kebenarannya dengan disengaja teratur dan berencana. Pemilihan da'I sudah baik karena dalam pemilihannya bekerjasama dengan lembaga-lembaga Islam. Penulis mengamati bahwa pihak RRI sendiri memberikan atau menyampaikan materi dan pemilihan tema sesuai dengan kebutuhan pendengar. Siaran kuliah subuh termasuk pada waktu setelah sahur dan masih termasuk kategori pagi hari, sehingga acara Kuliah Subuh sudah baik dalam menempatkan waktu siaran.

#### **2. Dakwah Ustadz Shoimun pada Siaran Kuliah Subuh di RRI Pro1 Bandung**

Latar belakang Bapak Shoimun telah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak RRI karena selain telah berpengalaman dalam bidang da'I, dan memiliki latar belakang pesantren penyampaiannya pun sesuai dengan Al-qur'an dan hadits, dan dapat diterima oleh seluruh golongan. Penulis melihat Ustadz Shoimun dalam berdakwah baik siaran maupun pengajian bulanan penyampaiannya tegas, dan masih memiliki semangat yang membara, saat penyampaiannya Ustadz Shoimun menekankan secara jelas bagian yang Penting.

Adapun sikap yang harus dimiliki seorang da'I telah dimiliki oleh Ustadz Shoimun. seperti 1) mendalami Al-Qur'an dan sunnah dan sejarah kehidupan Rasul, Ustadz Shoimun sendiri dalam penyampaiannya selalu di perkuat dengan ayat dan mencontohkan apa yang dilakukan oleh rasul kepada mad'u. Saat diwawancarai oleh penulis pun dalam menjawabnya diselingi dengan ayat Al-qur'an dan contoh sejarah kehidupan rasul. 2) Memahami keadaan masyarakat yang akan dihadapi, bisa dilihat dari saat Ustadz Shoimun menyampaikan dakwahnya kepada karyawan bank swasta, disitu beliau tidak mengatakan bahwa riba itu haram, tetapi menerangkan soal kejujuran, menyampaikannya dengan merangkul terlebih dahulu lalu di didik bukan dihantam, agar bisa diterima oleh mad'u. 3) dalam penyampaiannya Ustadz Shoimun berani mengungkap kebenaran yang sesuai Al-qur'an dan Sunnah. 4) Ikhlas dalam melaksanakan tugas dakwah tanpa tergiur oleh nikmat materi yang hanya sementara, bisa dibuktikan dengan kenyataan bahwa selama siaran di Kuliah Subuh Ustadz Shoimun tidak dibayar oleh pihak RRI, itu karena keikhlasannya dan

kecintaannya kepada dakwah dan siaran kuliah subuh.

Mad'u Kuliah Subuh dilihat dari golongan mad'u yang telah dijelaskan pada bab 2, pendengar Kuliah Subuh dapat digolongkan sebagai berikut : dilihat dari sosiologis, pendengarnya berasal dari perkotaan dan pedesaan, bisa dilihat dari jawaban alamat yang diisi oleh responden. Dari segi tingkat usia pendengarnya terdiri dari golongan orang tua lanjut usia, bisa dilihat dari tabel IV dihasilkan data usia pendengar kuliah subuh dimulai dari 26-82 tahun, yang didominasi oleh orang-orang yang berusia 40-50 tahun. Dari segi profesi dilihat dari tabel responden halaman 103 kebanyakan memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, dilanjut tingkat kedua yaitu wira swasta, lalu wirausaha, pensiunan, PNS dan Guru. Dari jenis kelamin, terdiri dari laki-laki dan wanita. Dapat disimpulkan bahwa Dakwah Ustadz Shoimun bisa diterima oleh golongan usia apapun, dan dari pekerjaan manapun.

### **3. Efektivitas Dakwah Ustadz Shoimun pada Siaran Kuliah Subuh di RRI Pro1 Bandung**

Timbulnya akibat disini bisa dilihat dari dampak terhadap pemahaman para mad'u yang memahami materi dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Shoimun pada siaran Kuliah Subuh dan bertambahnya ilmu pengetahuan agama yang sesuai dengan Al-qur'an dan hadits bisa Perubahan tersebut bisa disebut dengan *Efek Kognitif*. Keefektifan juga bisa dilihat dari timbulnya rasa senang, pada mad'u sehingga menimbulkan rasa ingin mendengarkan siaran Kuliah Subuh, hal ini disebut *Efek Afektif*. Hal ini termasuk komunikasi yang bisa mempengaruhi orang lain yang disebut dengan komunikasi persuasive,

persuasive didefinisikan sebagai proses mempengaruhi pemahaman, kesadaran dan pengamalan orang tersebut bertindak seperti atas kehendak sendiri<sup>1</sup>.

Selain itu timbulnya akibat juga bisa dilihat dari adanya perubahan pada mad'u yang mendengarkan siaran kuliah subuh, bisa disebut dengan *Efek Behavioral* karena telah merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati responden menjawab setelah mendengarkan siaran kuliah subuh dapat merubah dan meningkatkan ibadah. Menimbulkan perubahan perilaku itu berarti melakukan pengamalan yang merupakan indikator efektivitas yang paling penting, karena untuk menimbulkan tindakan kita harus berhasil lebih dahulu menanamkan pengertian, membentuk dan mengubah sikap atau menumbuhkan hubungan yang baik. Tindakan adalah kumulatif seluruh proses komunikasi, ini bukan saja memerlukan pemahaman tentang seluruh mekanisme psikologis yang terlibat dalam proses komunikasi, tetapi juga faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia.

Efektivitas juga bisa dilihat dari efek yang ditimbulkan dari mendengarkan kuliah subuh yaitu mendatangkan rasa kesenangan seperti yang telah di sampaikan tentang Tanda-tanda komunikasi yang efektif menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss (1974:9-13). responden mengatakan bahwa responden menjawab menyukai siaran dakwah di siaran kuliah subuh.

Efektivitas juga bisa dilihat dari tujuan yang dicapai, seperti teori yang telah dijelaskan pada bab 2, visi misi yang ingin dicapai dari kuliah subuh sendiri yaitu ingin mencerahkan masyarakat bagaimana beribadah

sehari-hari berdasarkan Al-qur'an dan Sunah yang shahih agar orang-orang tidak buta. Hal itu telah tercapai bisa dilihat dari jawaban responden mengatakan bahwa responden merasa keimanan bertambah ibadah jadi lebih baik, responden mengatakan setelah mendengarkan kuliah subuh mendapatkan wawasan ilmu agama yang benar sesuai Al-qur'an dan Hadits.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Program Kuliah Subuh, yaitu acara keagamaan yang disiarkan di RRI Pro 1 Bandung setiap hari Senin s/d Ahad jam 05:00 - 06:00 WIB yang diisi oleh salah satu ustadnya adalah Ustadz Shoimun. Isi siarannya yaitu mengupas permasalahan fiqih ibadah, hadits serta permasalahan lainnya yang dikupas sesuai dengan dalil Al-qur'an dan Sunah, dengan menggunakan metode dialog interaktif.
2. Proses Penyiaran Acara Kuliah Subuh di RRI Pro1 Bandung, prosesnya diawali dengan 1) riset analisis pasar agar mengenal khalayak yang akan mendengarkan siaran sehingga bisa menciptakan komunikasi yang efektif. 2) Perencanaan yang dilakukan diantaranya menentukan da'I yang akan mengisi materi pada saat siaran yang sesuai dengan kriteria yang diharapkan RRI Pro1 Bandung yang menginginkan Dakwah da'I bisa diterima oleh seluruh golongan, dan menyampaikan materinya sesuai dengan Al-qur'an dan Hadits, serta harus dilihat latar belakang sang da'I terlebih dulu. Kedua menentukan materi dan tema yang

akan disiarkan, syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut ialah mampu membangkitkan perhatian. Ke tiga yaitu penentuan waktu siaran, yang sudah efektif. 3) menetapkan metode penyampaiannya, metode yang dipakai kuliah subuh bersifat edukatif. Dalam industri penyiaran perencanaan merupakan unsur terpenting, karena siaran memiliki pengaruh, dampak kuat dan besar. Maka dari itu memerlukan perencanaan matang dalam menggunakan data dan fakta selengkap-lengkapny.

3. Dakwah Ustadz Shoimun pada Siaran Kuliah Subuh di RRI Pro1 Bandung, latar belakang ustadz shoimun sehingga terpilih menjadi pemateri di siaran kuliah subuh ini sudah sesuai dengan harapan dari pihak rri dan juga dari para pendengar, dalam penyampaian dakwahnya Ustadz Shoimun berani menyampaikan dakwahnya, penyampaiannya tegas dan jika ada hal yang penting dalam penyampaiannya lebih ditekankan. Ustadz Shoimun telah memiliki sikap yang harus dimiliki oleh para da'I. beliau dalam menyampaikan dakwahnya telah memahami keadaan masyarakat atau mad'u yang mendengarkan ceramahnya, Ustadz Shoimun sangat mencintai dunia dakwah dan penyiaran maka dari itu beliau menerima mengisi siaran kuliah subuh, keikhlasannya telah membuat beliau bisa bertahan di siaran kuliah subuh, dan membuat kuliah subuh banyak didengarkan oleh masyarakat. Ustadz Shoimun memiliki metode sendiri yang dipakai saat berdakwah, yaitu tanamkan rasa cinta dan rasa senang serta ikhlas karena nantinya akan ada hubungan batin, sehingga ingin terus

mendengarkan siaran Kuliah Subuh, Ustadz Shoimun mengatakan bahwa beliau hanya menyampaikan apa yang diperintahkan oleh Allah kepada Umatnya untuk berdakwah, sisanya urusan Allah yang memberikan khidayah, metode ini termasuk kepada Metode Hikmah, metode Mauizad Hasanat. Media yang digunakannya pun lisan dengan mengisi siaran Kuliah Subuh dan ceramah lainnya. Tulisan, menulis mengisi rubrik di beberapa koran.

4. Efektivitas Dakwah Ustadz Shoimun pada Siaran Kuliah Subuh di RRI Pro 1 Bandung, dakwah ustadz Shoimun di Kuliah Subuh RRI Pro 1 Bandung ini bisa dibilang efektif karena menimbulkan hasil akibat dan tercapainya tujuan, bisa dilihat dari perubahan sikap dan pemahaman pada mad'u yang semakin mengerti bagaimana beribadah yang benar sesuai dengan Al-qur'an dan hadits, sehingga beribadahnya menjadi lebih baik, serta menimbulkan rasa senang dalam mendengarkan kuliah subuh, dan itu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai pada acara kuliah subuh, dan yang dapat dihasilkan dari siaran kuliah subuh juga bisa dilihat dari terbentuknya komunitas pendengar kuliah subuh sehingga mendirikan yayasan, pesantren, masjid, dan mengadakan kajian setiap sebulan sekali.

## E. Saran

### Saran Teoritis

#### Saran untuk Fakultas Dakwah

1. Tingkatkan kembali fasilitas yang dimiliki khususnya fasilitas lab untuk mewadahi Mahasiswanya dalam melaksanakan praktikum baik Lab Radio ataupun Lab Televisi
2. Tingkatkan jalinan kerjasama dengan lembaga-lembaga, khususnya lembaga

media massa baik itu televisi atau radio agar mahasiswa bisa dengan mudah mempraktekan di lapangan apa yang telah dipelajarinya selama bangku kuliah.

### Saran Praktis

#### Untuk pihak RRI Pro1 Bandung

1. Pihak RRI supaya bisa meningkatkan kualitas pemancar yang telah ada, agar tidak ada gangguan lagi saat siaran, terutama pada daerah-daerah pelosok, serta banyak yang menginginkan Kuliah Subuh bisa ditambah jam siarannya, serta para pendengar menginginkan agar saat siaran tidak ada iklanya sehingga acaranya semakin lama dan tidak mengganggu saat penyampaian materinya.
2. Buatlah program Dakwah yang penyampaiannya kekinian, sehingga bisa menarik anak muda untuk mendengarkan.

#### Kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti radio

1. Bisa mengambil titik fokus yang akan diteliti tentang analisis isi pesan dakwah yang disampaikan da'i di Radio
2. Atau meneliti program siaran di media masa lainnya seperti televisi ataupun media massa lainnya.

### Daftar Pustaka

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2004 Pengertian Efektivitas, Jakarta: Lokopedia
- Jalaluddin Rahmat. 2009 Metode Penelitian Komunikasi (Dilengkapi contoh analisis Statistik), Bandung : Remaja Rosdakarya
- M. Ali Aziz. 2004 Ilmu Dakwah, Jakarta : Prenada Media
- eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 4, Nomor 3, 2016 : 83-97

Morissan, M.A. 2008 Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi, Jakarta: Kencana

Jalaludin Rakhmat. 2011 Psikologi Komunikasi, Bandung: Remaja Rosdakarya

Tubbs, Stewart L., Moss, & Silvia Human Communication, Prinsip-prinsip Dasar. Terj Deddy Mulyana. (Bandung; PT Remaja Rosda Karya, 2001) Hlm., 22